

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik sudah dikenal dan berkembang pada lingkup masyarakat Indonesia. Batik merupakan bentuk dari seni kuno yang bermutu tinggi, batik sendiri telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Sejarah dari pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya. Beberapa catatan perkembangan batik banyak ditemukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada kerajaan Solo dan Yogyakarta (Maulana Isa, 2019).

Motif batik yang dipengaruhi oleh ciri khas dan keyakinan dari setiap daerah seperti batik Cirebon, Pekalongan, Banyumas. Hingga saat ini total motif yang tercatat ada 30 jenis (Trixie, 2020). Setiap motif batik memiliki keunikan dan artinya tersendiri. Melalui sehelai kain batik seseorang dapat memperoleh wawasan terkait kehidupan dan sejarah. Motif batik juga tercipta berdasarkan kepercayaan masyarakat batik tersebut berasal. Di Kabupaten Magetan, Jawa Timur memiliki produsen batik yang berdiri dari tahun 2015 yaitu Batik Ciprat Langitan.

Perkembangan industri batik menarik dikarenakan menonjolkan motif-motif kehidupan masyarakat. Berdasarkan informasi dari informan, Batik Ciprat Langitan sudah menjadi ikon Kecamatan Nguntoronadi karena setiap kegiatan atau festival di Kecamatan Nguntoronadi batik ciprat dijadikan

kostum untuk pertunjukan dan ikut dalam setiap pameran bukan di Kecamatan Nguntoronadi saja tetapi diluar kota bahkan luar negeri. Bahkan Bupati Magetan menyarankan batik ciprat tersebut dijadikan seragam atau pakaian bagi para pegawai daerah di Magetan (wawancara dengan Deni Mustika Kusuma Wardani, 30 Maret 2024).

Batik ciprat memiliki keunikan pada pembuatannya, keunikan batik ini semakin bertambah ketika mengetahui bahwa pembuatnya adalah penyandang disabilitas namun mampu menciptakan batik ciprat yang indah dan memiliki nilai yang sangat tinggi jika dijual (Suprihati et al., 2021). Penyandang disabilitas dianggap sebagai individu yang memiliki kekurangan sehingga dianggap tidak produktif dan tidak kreatif. Dikarenakan keadaan intelektual bahkan keadaan fisik yang terganggu sehingga tidak mampu melakukan pekerjaan dan tanggungjawabnya seperti yang dilakukan oleh orang normal pada umumnya sehingga hak-haknya pun terabaikan. Dengan keterbatasan yang dimiliki membuat mereka harus berjuang untuk mempertahankan hidupnya, baik dari kucilan masyarakat maupun pertahanan hidup secara materi (Schedule et al., 2022).

Selain diproduksi oleh para penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan, batik Ciprat Langitan memiliki keunikan pada motifnya. Menurut informan bahwa batik ciprat langitan memiliki keunikan tersendiri yang mana motif batik ciprat tersebut tidak dapat dibuat secara ulang atau dibuat sama persis (wawancara dengan Deni Mustika Kusuma Wardani, 30 Maret 2024). Batik Ciprat dibuat tanpa pola pasti karena motif yang dibuat

disesuaikan dengan keinginan setiap pembuatnya sehingga hasilnya sudah pasti berbeda satu dengan lainnya, tetapi batik yang dihasilkan menjadi motif baru dalam seni membatik. Melalui batik ciprat karya disabilitas hal yang dapat di pelajari yaitu nilai-nilai yang terdapat pada motif batik tersebut dan bagaimana sejarah terciptanya batik ciprat sendiri. Hal yang menarik dipelajari untuk dijadikan tema sebagai sumber pembelajaran sejarah di sekolah.

Sumber pembelajaran Sejarah di SMA dapat ditemukan dengan bermacam cara seperti penemuan informasi peninggalan sejarah baik tradisional maupun nasional. Maka di dalam analisis tentang Batik Ciprat Langitan ini penting sebagai salah satu sumber belajar, karena bisa di aplikasikan di pelajaran Sejarah di SMA (Y. Wulandari et al., 2023). Batik ciprat menarik dikaji karena termasuk dalam pembelajaran sejarah yang memanfaatkan masyarakat atau lingkungan sekitar sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan. Selain itu memberikan informasi dan termasuk ke dalam kurikulum di SMA kelas X dalam kurikulum merdeka pada Tujuan Pembelajaran melakukan penelitian sejarah lokal peserta didik mampu merefleksikan hasil penelitian sejarah dalam bentuk laporan. Motif batik ciprat menarik karena terdapat nilai-nilai yang dapat di eksplorasi untuk sumber pembelajaran sejarah karena diciptakan dari kearifan lokal pembuatnya. Selain itu, adanya batik ciprat dapat membantu siswa dalam melakukan penelitian, karena lokasi dari Industri batik Ciprat dapat dijangkau dengan mudah karena berlokasi dekat dengan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, maka penelitian ini difokuskan pada Batik Ciprat Langitan “Sambung Roso” sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di kelas X SMAN 1 Kawedanan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang sejarah Batik Ciprat Langitan “Sambung Roso” di Desa Simbatan?
2. Bagaimana proses pembuatan Batik Ciprat Langitan “Sambung Roso” di Desa Simbatan?
3. Nilai-nilai apa sajakah yang terdapat pada Batik Ciprat Langitan yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah ?

D. Tujuan

1. Mengetahui latar belakang sejarah Batik Ciprat Langitan “Sambung Roso” di Desa Simbatan.
2. Mengetahui proses pembuatan Batik Ciprat Langitan “Sambung Roso” di Desa Simbatan.
3. Mengidentifikasi nilai-nilai apa sajakah yang terdapat pada Batik Ciprat Langitan yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai Batik Ciprat Langitan “Sambung Roso” Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMAN 1 Kawedanan.

b) Memberikan informasi mengenai Batik Ciprat Langitan “Sambung Roso” sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMAN 1 Kawedanan.

2. Manfaat Praktis

Menambah referensi bagi siswa SMAN 1 Kawedanan mengenai batik ciprat sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.

F. Definisi Istilah

Bedasarkan fokus penelitian dan perumusan masalah pada penelitian, maka definisi istilah dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Batik Ciprat

Teknik membuat motif batik ciprat dilakukan dengan cara mencipratkan lilin batik (malam) menggunakan kuas cat, canting, sapu lidi di atas permukaan kain. Teknik tersebut akan menghasilkan pola-pola batik yang unik dan eksklusif.

2. Sumber Belajar

Segala sesuatu yang dapat memudahkan proses belajar sehingga informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan lebih mudah diperoleh.

3. Sejarah Lokal

Studi tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di suatu daerah atau wilayah tertentu. Sejarah lokal mencakup semua aspek kehidupan masyarakat di daerah tersebut, termasuk kebudayaan, politik, ekonomi, dan sosial. Sejarah lokal juga mempelajari perubahan dan perkembangan

yang terjadi dalam jangka waktu tertentu, serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat saat ini.